

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77I, struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat memuat: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni dan Budaya, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Keterampilan Kejuruan, dan (10) Muatan Lokal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar mulai dari kelas bawah sampai dengan kelas atas. Menurut Mahmudah (2015: 1), Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) serta dalam kehidupan sehari-hari seperti menukar uang, mengukur jarak, jual beli barang dan masih banyak lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2008:174), bahwa semua orang harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak sekolah dasar.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara siswa dengan guru yang prosesnya berfungsi untuk mempermudah berpikir didalam ilmu atau konsep yang abstrak. Maka dalam pembelajaran matematika harus dimulai dari objek yang konkret agar objek matematika yang abstrak mudah dipahami, sehingga siswa harus dilatih untuk memecahkan masalah sehari-hari yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata. Pemecahan masalah sendiri merupakan proses mencari jawaban atau penyelesaian sesuatu yang sulit, dan dapat dilihat juga sebagai salah satu dari proses belajar (Samo, 2017: 142). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika memerlukan ketekunan dan keuletan.

Akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika. Karena banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika merupakan ilmu yang sangat sulit dipelajari dan menakutkan sehingga kondisi ini menyebabkan pembelajaran matematika tidak disukai atau disenangi, tidak dipedulikan bahkan diabaikan oleh siswa. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan jarang ditemukan ide-ide baru dari siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa sering mengalami kesulitan yang terkadang menyebabkan kesalahan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di lokasi penelitian pada tanggal 03 November 2018, peneliti memperoleh informasi

bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, siswa tidak berani menanyakan hal yang menjadi kesulitannya dalam belajar matematika seperti kesulitan dalam menentukan rumus dan kesulitan dalam menghitung. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Nama: Arelko Gisika M. Kelas: v. lima >

1. Sebuah mobil pemadam kebakaran menyemprotkan air ke lokasi kebakaran. Perediaan air yang dibawa adalah 36.000 liter. Air yang dibawa akan habis jika disemprotkan ke lokasi kebakaran selama 2 jam. Maka berapa debit air yang disemprotkan pemadam kebakaran tersebut?

Diketahui: ~~X~~ Sebuah mobil pemadam kebakaran menyemprotkan air ke lokasi kebakaran  
 Ditanya: ~~X~~ Disemprotkan pemadam kebakaran tersebut debit ...?

Jawab:  $36.000 \times 2 = 62.000$  Debit

debit =  $\frac{36.000.000}{7.200} = 5000 \text{ cm}^3/\text{debit}$

$V = 36.000 \text{ liter}$   
 waktu: 2 jam  $\rightarrow 7.200 \text{ menit}$

$36.000.000 \text{ cm}^3$

Gambar. 1 Hasil Tes Awal

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa belum dapat menuliskan keterangan mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, belum dapat menuliskan rumus yang akan digunakan dalam soal tersebut, serta adanya kesulitan dalam berhitung. Hal ini juga dibenarkan oleh Sutisna (2010: 52), bahwa yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika adalah kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan memahami maksud soal, kesulitan dalam pengerjaan operasi hitung campuran sebanyak 23,3% dan kesulitan dalam menggunakan operasi hitung sebanyak 33,3%.

Widyaningrum (2016: 169), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah tingkatan siswa

dalam memahami dan menyerap pelajaran. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama. Beberapa siswa ada yang lebih suka guru mengajar dengan menuliskannya di papan tulis. Kemudian, beberapa siswa akan mencatat dan membaca untuk bisa memahaminya. Tetapi, ada sebagian siswa yang lebih suka apabila guru mengajar dengan cara menyampaikannya secara langsung dan siswa mendengarkan. Sementara itu ada pula siswa yang lebih suka berkelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu, ada cara lain yaitu pembelajaran yang disertai dengan alat peraga yang nyata. Perbedaan-perbedaan cara yang disukai siswa dalam belajar ini sering disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar menurut Deporter & Hernacki (2007: 115-116), dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah tipe belajar yang menggunakan indera penglihatannya untuk membantunya belajar, gaya belajar auditori adalah tipe belajar yang memanfaatkan kemampuan pendengaran untuk mempermudah proses belajar, sedangkan gaya belajar kinestetik adalah tipe belajar yang menggunakan fisiknya sebagai alat belajar yang optimal. Ketiga gaya belajar ini selalu melekat pada setiap siswa, tetapi biasanya hanya satu gaya yang lebih dominan. Kebanyakan kegagalan siswa dalam memahami pelajaran karena tidak mengetahui cara yang harus dilakukan dalam belajar. Oleh karena itu, gaya belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena

merupakan ciri khas yang konsisten yang dilakukan siswa dalam menyerap informasi.

Atas dasar fenomena yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jatisawit 03 Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dilakukan agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada diantaranya:

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V yang meliputi, kesulitan dalam mempelajari konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip matematika, dan kesulitan dalam proses penyelesaian.
2. Selain itu, penelitian lebih fokus terhadap siswa kelas V SD Negeri Jatisawit 03.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kesulitan matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Jatisawit 03 Tahun Pelajaran 2018/2019?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Jatisawit 03 Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai kesulitan matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V.
- b. Menginformasikan kepada pembaca mengenai solusi untuk menyelesaikan kesulitan matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis yang diperoleh peneliti adalah menemukan kesulitan matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V.
- b. Kesulitan-kesulitan yang telah ditemukan maka dapat dijadikan sebagai bahan untuk mencari solusi dari penyebab kesulitan matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam laporan skripsi terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, pengesahan, pernyataan, moto, persembahan,

abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang membahas mengenai permasalahan yang sedang terjadi, alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, dan manfaat apa yang akan diperoleh dari penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi variabel-variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang fenomena yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini berisi mengenai arah dari penelitian. Manfaat penelitian yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diperoleh dari tujuan penelitian.

### b. Bab II: Landasan teori dan kajian pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir. Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji masalah penelitian. Kajian pustaka digunakan sebagai pedoman mengenai arah penelitian dan sekaligus untuk membedakan bahwa penelitian yang sedang dilakukan memiliki nilai kebaruan. Kerangka berpikir berisi

mengenai alur penelitian untuk menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji.

c. Bab III: Prosedur penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang uraian yang mengaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka.

e. Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan, serta saran kepada kepada guru dan calon guru, peneliti selanjutnya, serta kepada para pembaca.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar Pustaka dan Lampiran. Daftar pustaka berisi mengenai identitas dari referensi yang dirujuk untuk membangun hasil penelitian. Sedangkan lampiran yang dicantumkan dalam laporan skripsi ini diantaranya berupa surat-surat izin penelitian, data-data penelitian yang dilakukan, dokumentasi kegiatan, serta profil peneliti.